

PENGARUH FAKTOR TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)

Amelya Febryantie Ragarindie, Prof. Dr. Zulfikar, SE., M.Si.
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga, CEO dualitas, keragaman gender, ukuran dewan direksi dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel penelitian yang digunakan adalah 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan CEO dualitas, keragaman gender, ukuran dewan direksi dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: kualitas laporan keuangan, kepemilikan keluarga, CEO dualitas, keragaman gender, ukuran dewan direksi, kualitas audit.

Abstract

This research aims to analyze the influence of family ownership, CEO duality, gender diversity, board size, and audit quality on financial reporting quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The research sample consists of 95 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the aforementioned period. The analysis employed in this research is multiple linear regression processed using the Statistical Package for Social Science (SPSS). The results indicate that family ownership affects financial reporting quality, while CEO duality, gender diversity, board size, and audit quality do not affect financial reporting quality.

Keywords: financial reporting quality, CEO duality, family ownership, gender diversity, board size, audit quality

1. PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan, dianggap laporan kinerja keuangan yang relevan dan dapat berguna dalam membantu pengguna dalam pengambilan keputusan (Miguel et al., 2020). Bukti empiris mengungkapkan bahwa kualitas pelaporan keuangan bergantung pada jenis perusahaan yang dimiliki. Perusahaan industri manufaktur memiliki konteks yang cocok untuk meneliti topik ini karena didalam perusahaan pasti ada keterlibatan pihak keluarga tetapi di sisi lain, keterlibatan keluarga dalam perusahaan mengurangi konflik kepentingan

antara pemegang saham dengan manajer dan berakibat dapat merusak proses pelaporan keuangan (Prencipe et al., 2011). Kualitas informasi di sebuah perusahaan juga dapat diandalkan oleh tata kelola perusahaan, diimplementasikan sebagai “sistem yang dengannya organisasi tersebut diarahkan, dipantau dan diberi insentif, dalam melibatkan hubungan antara pemilik, dewan direksi, manajemen dan badan pengawas”.

Kinerja keuangan didedikasikan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan (Ermawati, L., Devi, Y. D., & Arramadani, 2016). Menurut Jonas dan Blanchett tahun 2000 kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dirancang tidak menyesatkan kepada pengguna. Kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan dedikasi terhadap akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat yang akan berpengaruh terhadap pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan.

Kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi terefleksikan pada laba yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan pasar kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi (Ermawati, L., Devi, Y. D., & Arramadani, 2016).

Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini diantaranya berdasarkan pada dua hal utama, yaitu 1) mengeksplorasi kualitas informasi keuangan perusahaan keluarga di Indonesia dengan menghubungkan kualitas ini dengan praktik tata kelola perusahaan. 2) Data penelitian yang menunjukkan bahwa memungkinkan untuk dilakukannya penelitian guna mengungkap pengaruh faktor tata kelola perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan.

Penelitian ini menggunakan tata kelola perusahaan sebagai indikator yang dapat

mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Tata kelola perusahaan atau corporate governance merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2013). Oleh sebab itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham (Onasis, 2016). Tata kelola perusahaan yg dapat membantu perusahaan agar secara transparan mengungkapkan informasinya yaitu kepemilikan keluarga, CEO Duality, keragaman gender, ukuran dewan direksi dan kualitas audit.

Kepemilikan perusahaan keluarga yang mayoritas diyakini memiliki kinerja perusahaan yang jauh lebih baik dari perusahaan yang bukan berbasis kepemilikan keluarga (Martinez dan Stohr, 2005). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mampu memprofesionalkan manajemen dan tata kelola mereka ketika merasa mendapat tekanan pengawasan pasar dan saat harus bertanggung jawab kepada pemegang saham minoritas. Mereka mengatasi sebagian besar kelemahan tradisional mereka dan mengambil keuntungan dari kekuatannya untuk berhasil.

Faktor tata kelola perusahaan yang lain adalah CEO Duality. CEO merupakan salah satu atribut penting dalam tata kelola perusahaan yang sering menjadi cerminan kekuatan dalam sebuah organisasi dan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. CEO Duality merupakan perusahaan yang direktur utamanya dibantu oleh 2 atau lebih direktur lain dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Struktur kepemimpinan CEO Duality dalam suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitian Gul dan Leung (2004) menemukan adanya dualitas CEO mengakibatkan pengungkapan sukarela yang lebih tinggi, karena dalam keadaan seperti ini dewan yang ada di perusahaan lebih efektif dalam memantau dan memastikan tingkat transparansi yang tinggi (Sinaga & Sudarno, 2018).

Keragaman gender adalah salah satu aspek dalam struktur dewan. Perana dewan dalam perusahaan sangat mempengaruhi dalam pengambilan berbagai keputusan. Nilai dari laki-laki dan wanita berbeda pada tanggung jawab sosialnya.

Keragaman gender pada dewan direksi diharapkan mampu meningkatkan transparansi informasi dan kinerja perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan para pemegang saham sehingga menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Keragaman gender dalam dewan direksi diduga mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan

karena berbagai alasan. Pertama, keragaman gender dapat menyebabkan wawasan dewan direksi menjadi lebih luas. Kedua, wanita memiliki team work yang lebih baik dibandingkan dengan pria. Wanita juga memiliki gaya komunikasi yang lebih partisipatif sehingga sistem pengambilan keputusan akan lebih objektif. Ketiga, wanita cenderung lebih beretika dibandingkan dengan pria. Selain itu wanita juga lebih sensitif terhadap masalah sosial (Israini, 2020).

Ukuran dewan direksi memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aji, 2012). Penelitian empiris yang dilakukan oleh Yermarck (1996) memperoleh hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga secara umum tidak berpengaruh juga terhadap integritas laporan keuangan (Wulandari Yani, 2014).

Mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas audit. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (Ermawati, L., Devi, Y. D., & Arramadani, 2016).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Joao Miguel Capelo Borraho pada tahun 2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada studi kasus penelitian, dan terdapat perbedaan variabel. Pada studi kasus penelitian yang sebelumnya dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Spanyol pada tahun 2011-2016, sedangkan dalam penelitian ini studi kasus dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Populasinya adalah Perusahaan Keluarga Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penentuan sampel dengan *purposive sampling*. Data yang digunakan data sekunder yang bersumber dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan dan annual report. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka dan dokumentasi. Variabel

yang diteliti meliputi variabel dependen (kualitas laporan keuangan), dan variabel independen (kepemilikan keluarga, dualitas CEO, keragaman gender, ukuran dewan direksi, kualitas audit). Metode analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji ketepatan model (uji statistik F, koefisien determinasi, uji statistik t),

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.		181
2	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2015-2019 secara berturut-turut di BEI	(58)	123
3	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang menggunakan mata uang satuan rupiah	(28)	95
4	Perusahaan Outlier	(49)	
Jumlah keseluruhan data selama periode penelitian (2015-2019)			426

Sumber : www.idx.co.id, data diolah Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019 berjumlah 181 perusahaan. Namun Setelah dilakukan penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, peneliti memperoleh sebanyak 95 perusahaan yang layak dijadikan sebagai sampel.

3.2 Hasil Analisis

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Keluarga	426	0.00	1.00	0.0493	0.21674
Dualitas CEO	426	0.00	1.00	0.9178	0.27493
Keragaman Gender	426	0.0000	0.7500	0.108007	0.1250343
Ukuran Dewan Direksi	426	0.0671	0.5290	0.174312	0.0771751
Kualitas Audit	426	0.00	1.00	0.3779	0.48544
Kualitas Laporan Keuangan	426	-0.0026	0.0035	0.000174	0.0011304
Valid N (listwise)	426				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan data hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa :

(1) Kepemilikan Keluarga memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,493 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2167. (2) Dualitas CEO memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,91 dan nilai standar deviasi sebesar 0,274. (3) Keragaman Gender memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,75, nilai rata-rata sebesar 0,1080 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1250. (4) Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 0,67, nilai maksimum sebesar 0,5290, nilai rata-rata sebesar 0,1743 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0771. (5) Kualitas Audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,3779 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4854. (6) Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,0026, nilai maksimum sebesar 0,0035, nilai rata-rata sebesar 0,0001 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0011.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		426
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.00111193
	<i>Absolute</i>	0.059
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0.059
	<i>Negative</i>	-0.033
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.211
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.106

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat probabilitas signifikan seluruh variabel sebesar 0,106. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Keluarga	0.950	1.053	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dualitas	0.844	1.185	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Keragaman Gender	0.908	1.101	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Dewan Direksi	0.576	1.736	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kualitas Audit	0.590	1.695	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada table 4, nilai *Tolerance* pada kolom *Collinearity Statistics* untuk kepemilikan keluarga sebesar 0,950, dualitas sebesar 0,844, keragaman gender sebesar 0,908, ukuran dewan direksi sebesar 0,576, dan kualitas audit sebesar 0,590. Semua nilai *Tolerance* menunjukkan angka diatas 0,1.

Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada kolom *Collinearity Statistics* untuk kepemilikan keluarga sebesar 1,053, dualitas sebesar 1,185, keragaman gender sebesar 1,101, ukuran dewan direksi sebesar 1,736, dan kualitas audit sebesar 1,695. Semua nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan angka lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolonieritas yang disajikan menunjukkan nilai setiap variabel independen memiliki angka *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.180 ^a	0.032	0.019	0.0011199	1.741

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Pada tabel 5 terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,741. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau telah terbebas dari autokorelasi. Sesuai dengan kriteria Ghosali (2011:111) yang menyatakan bahwa jika angka Durbin-Watson (D-W) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual	Keterangan
Kepemilikan Keluarga	0.872	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dualitas	0.691	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Keragaman Gender	0.468	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Dewan Direksi	0.745	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kualitas Audit	0.943	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada table 4.6, nilai signifikansi untuk kepemilikan keluarga sebesar 0,872, dualitas sebesar 0,691, keragaman gender sebesar 0,468, ukuran dewan direksi sebesar 0,745, dan kualitas audit sebesar 0,943. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan keluarga, CEO dualitas, keragaman gender, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.000	2.339	0,031 ^b
Residual	0.000		
Total			

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 10 menerangkan bahwa pengaruh kepemilikan keluarga, dualitas CEO, keragaman gender, ukuran dewan direksi, kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai probabilitas 0,031 lebih kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan secara simultan kepemilikan keluarga, dualitas, keragaman gender, ukuran dewan direksi, kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,180 ^a	0,032	0,019	0.0011199

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Pada penelitian ini berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinan adjusted R^2 sebesar 0,019 atau sebesar 1,9%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Dualitas CEO, Keragaman Gender, Ukuran Dewan Direksi, Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 1,9% dan sisanya oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Coefficients	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-.002	-1.858	0.064	
Kepemilikan Keluarga (X1)	0.001	2.235	0.026	Berpengaruh
Dualitas (X2)	9.551E-005	0.444	0.657	Tidak Berpengaruh
Keragaman Gender (X3)	0.000	-.695	0.487	Tidak Berpengaruh
Ukuran Dewan Direksi (X4)	0.001	1.300	0.194	Tidak Berpengaruh
Kualitas Audit (X5)	-7.998E-005	-.549	0.583	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 4.9 dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan arah positif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,235 > t_{tabel} 1,662$ atau nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Koefisien regresi variabel kepemilikan keluarga berdasarkan uji statistik signifikan, sehingga H_1 yang menyatakan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan terbukti secara statistik. (b) Variabel CEO dualitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9.551E-005 dengan arah positif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,444 < t_{tabel} 1,662$ atau nilai signifikansi sebesar $0,657 > 0,05$. Koefisien regresi variabel CEO dualitas berdasarkan uji statistik tidak signifikan, sehingga H_2 yang menyatakan CEO dualitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak terbukti secara statistik. (c) Variabel keragaman gender memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan arah positif. Hasil uji statistik

menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,695 < t_{tabel} 1,662$ atau nilai signifikansi $0,487 > 0,05$. Koefisien regresi variabel keragaman gender berdasarkan uji statistik tidak signifikan, sehingga H_3 yang menyatakan keragaman gender berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak terbukti secara statistik. (d) Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan arah positif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,300 < t_{tabel} 1,662$ atau nilai signifikansi $0,194 > 0,05$. Koefisien regresi variabel keragaman gender berdasarkan uji statistik tidak signifikan, sehingga H_4 yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak terbukti secara statistik. (e) Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-7.998E-005$ dengan arah negatif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,549 < t_{tabel} 1,662$ atau nilai signifikansi $0,583 > 0,05$. Koefisien regresi variabel keragaman gender berdasarkan uji statistik tidak signifikan, sehingga H_5 yang menyatakan ukuran kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tidak terbukti secara statistik.

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut :

$$KLK = -0.002194 + 0.000575 KK + 0.000096 CD - 0.000317 KG + 0.001206 UDD - 0.000080 KA + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) Konstanta sebesar $-0,002194$ menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga, CEO dualitas, keragaman gender, ukuran dewan direksi dan kualitas audit memiliki nilai konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan sebesar $-0,002194$. (b) Besarnya koefisien regresi pada variabel kepemilikan keluarga bernilai $0,000575$ yang berarti apabila kepemilikan keluarga meningkat 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar $0,000575$. (c) Besarnya koefisien regresi pada variabel CEO Dualitas bernilai $0,000096$ Yang berarti apabila CEO dualitas meningkat 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar $0,000096$. (d) Besarnya koefisien regresi pada variabel keragaman gender bernilai $-0,000317$ yang berarti apabila keragaman gender meningkat 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan turun sebesar $0,000317$. (e) Besarnya koefisien regresi pada variabel ukuran dewan direksi bernilai $0,001206$ yang berarti apabila ukuran dewan direksi meningkat 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar $0,001206$. (f) Besarnya koefisien regresi pada variabel kualitas audit bernilai $-0,000080$. Yang berarti apabila kualitas audit meningkat 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan turun sebesar $0,000080$.

3.3 Pembahasan

1) Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis satu (H_1) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa **Hipotesis satu (H_1) diterima**. Hal ini konsisten dengan penelitian Joao Miguel Capelo Borraho (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan keluarga, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Perusahaan keluarga cenderung memperhatikan nilai jangka panjang perusahaannya, dan mempertahankan modal reputasinya. Oleh karena itu, mereka cenderung menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik dan menghindari praktik manajemen laba. Untuk mempertahankan reputasi dan keberlangsungan bisnisnya, perusahaan keluarga bersedia untuk mengorbankan kekayaan finansialnya. Perusahaan keluarga akan mengedepankan masa depan perusahaan dengan selalu meningkatkan kualitas informasi keuangan.

2) Pengaruh Dualitas CEO Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis dua (H_2) menyatakan bahwa dualitas CEO berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa **Hipotesis dua (H_2) ditolak**. Hal ini konsisten dengan penelitian Rinjani Sanusi dan Linda Santioso (2019) yang menyatakan bahwa dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada atau tidaknya CEO dualitas tidak mempengaruhi kinerja dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, hal ini terjadi karena di Indonesia tidak banyak ditemukan adanya praktik CEO dualitas karena sebagian besar perusahaan di Indonesia menerapkan tata kelola perusahaan yang memisahkan antara peran pengurusan dan pengawasan perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah direksi dan komisaris.

3) Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis tiga (H_3) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa **Hipotesis tiga (H_3) ditolak**. Hal ini konsisten dengan penelitian Nurhidayah dan Samsul

Rosyadi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan dewan direksi tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan, hal ini terjadi karena jumlah anggota dewan direksi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan sehingga efektivitas dewan direksi dalam mengelola kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal. Jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak dapat membatasi adanya tindakan manajemen laba, karena jumlah dewan direksi tidak mampu melakukan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen. Hal ini juga tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

4) Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis empat (H_4) menyatakan bahwa keberagaman gender berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa **Hipotesis empat (H_4) ditolak**. Hal ini konsisten dengan penelitian Sriyunia Anizar et al (2023) yang menyatakan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa keberagaman gender dalam perusahaan tidak menjadi patokan bisa mencapai kualitas laporan keuangan yang baik, tetapi kinerja yang baik bisa didapat dari kemampuan dalam mengelola perusahaan itu sendiri. Keberagaman gender dalam suatu perusahaan tidak memiliki perbedaan yang berarti dalam menghasilkan *outcome* perusahaan. Sehingga perempuan atau laki-laki dalam suatu perusahaan memiliki kesetaraan, sehingga tidak dapat dijadikan patokan untuk menilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

5) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis lima (H_5) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa **Hipotesis lima (H_5) ditolak**. Hal ini konsisten dengan penelitian Septian Dwi Santoso dan Pipit Rosita Andarsari (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi rendahnya kualitas audit yang dijalankan perusahaan tidak memberikan dampak apapun terhadap kualitas laporan

keuangan. Pihak eksternal yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan memiliki standar yang sama baik KAP big four atau non big for, mereka menggunakan standar audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntansi (SPAP). Setiap auditor dalam pasti melakukan praktik audit dengan teliti sehingga hasil auditnya maksimal dan sesuai. Jadi, KAP manapun yang telah ditunjuk untuk melakukan audit pasti menggunakan standar yang sama, sehingga hal ini tidak dapat dijadikan patokan untuk menilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
- 2) Dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
- 3) Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.
- 4) Keragaman Gender tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.
- 5) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₅ ditolak

4.2 Saran

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain selain dari variabel independen yang telah diteliti untuk membuktikan keakuratan hasil penelitian berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan objek lain tidak hanya pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga dari sektor lainnya.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah masa periode penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel jika diamati dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati, L., Devi, Y. D., & Arramadani, N. N. (2020). (2016). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 92-111. *Trabajo Infantil*, 53(9), 1689–1699.
- Israini, N. J. (2020). *PENGARUH FEMALE CEO TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN* : 22(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.724>
- Kristiani, M., & Lusmeida, H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Pada Industri Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1), 649–663. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/767>
- Mathova, A., Perdana, H. D., & Rahmawati, I. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2017.2.1.405>
- Miguel, J., Borralho, C., & Gallardo-vázquez, D. (2020). *Pengaruh faktor kelola perusahaan terhadap kualitas keuangan di perusahaan keluarga dan non-keluarga*. 23(2), 167–179.
- Onasis, K. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1–22. <https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22>
- Wulandari Yani, N. P. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Wulandari Yani N.P*, 3, 574–586.

-TERAKREDITASI A-